

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF
KELAS VIII SMP ISLAM TERPADU IBNU
HALIM MEDAN DELI TAHUN
AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

WIDYA VANI PRAWIRA
NPM. 1502080100



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

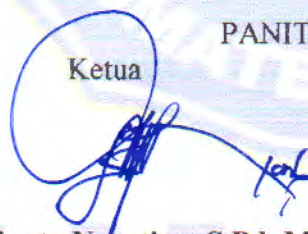


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 18 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Widya Vani Prawira
NPM : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

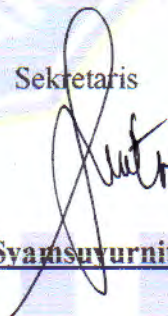
Ditetapkan : () Lulus Yudisiun
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA PELAKSANA


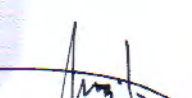
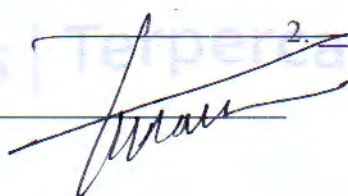
Sekretaris



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1. 
2. 
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Widya Vani Prawira
N.P.M : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

WIDYA VANI PRAWIRA. NPM. 1502080100. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2018/2019, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meminimalisir perilaku agresif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2018/2019, yang beralamat di Jalan Kawat 3 No.42 C Medan Deli. Subjek dan Objek peneliti adalah siswa kelas VIII-2 untuk dapat meminimalisir perilaku agresif. Proses pengambilan data dilakukan selama dua minggu yakni pada bulan Juli 2019, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir perilaku agresif yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil mengurangi perilaku agresif dilihat dari hasil observasi dan wawancara siswa berkomitmen dengan berjanji tidak melakukan perilaku agresif sehingga tercapai tujuan layanan. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya ingin mengganggu teman menjadi terhindar dan tidak ingin melakukannya karena sudah mengetahui dampak buruk apabila memiliki sifat agresif. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Sebelum saya melakukan layanan bimbingan kelompok saya melihat perilaku agresif para siswa-siswi ini masih terjadi di dalam kelas sewaktu saya melakukan observasi yaitu di kelas VIII-2 lalu ketika saya melakukan layanan bimbingan kelompok maka terjadi peningkatan sebesar 75% siswa tidak melakukan perilaku agresif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Kelas VIII-2 SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Agresif

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019**”. Shalawat beriringan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini.

Penulis menyadari banyak kendala dan rintangan dalam penulisan skripsi ini. Tetapi berkat bantuan dari beberaa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu saya berterimakasih kepada kedua orang tua saya **Endang Prawiradan Sri Suswanti**. Dan saya tak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris Program Bimbingan dan Konseling serta Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan tulus serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak H. Fadli Ramadan M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan yang memberikan izin riset untuk melakukan penelitian demi melengkapi data yang saya perlukan sebagaimana mestinya.
7. Bapak Sofwan Hadi S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu, memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
8. Terima kasih kepada siswa/i SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan karena telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Buat keluargaku, Kakak saya **Rizky Evianti Prawira S.E** , **Wiwien Zulhafni Prawira S.Pddan Wilda Suri Prawira S.Pd**serta Abang ipar saya **Muhammad Fauzan Nasution M.E** terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu ada untuk membantu.
10. Terima kasih kepada teman seperjuangan selama perkuliahan berlangsung hingga selesainya perkuliahan dan selalu memberikan dukungan serta bantuannya khususnya **Dini Firlanda, Riri Ayuningtias, Bella Try Ayu**

**Dia, Adrian Hanafi, Retno Dwi Utama, Asri Lestari, Yulia Savitri
Hasibuan, Indi Rizka Khalila, Desy Mayasari, Syarah Anggi
Wulandari, Ade Rizki Ananda.**

11. Dan untuk yang selalu menyemangati dan mendukung saya **Yudha Astika
Pasaribu Amd** terima kasih untuk segalanya.
12. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling khususnya kelas B
Pagi 2015.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya terutama bagi penulis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019

Penulis

**Widya Vani Prawira
NPM. 1502080100**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Perilaku Agresif	8
a. Pengertian Perilaku Agresif	8
b. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif.....	9
c. Dampak Perilaku Agresif.....	11
d. Aspek-Aspek Perilaku Agresif.....	11
2. Layanan Bimbingan Kelompok	12
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	12

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	13
c. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	14
d. Tahap Peyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	16
B. Kerangka Konseptual	18
BAB III : METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	21
C. Defenisi Operasional	22
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Sekolah	31
1. Identitas Sekolah	31
2. Visi dan Misi	32
3. Tujuan Sekolah	33
4. Sarana dan Prasarana	33
5. Struktur Organisasi	35
6. Daftar Guru dan Mata Pelajaran	36
7. Data Siswa-Siswi SMP Islam Terpadu Ibnu Halim	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan	38

2. Deskriptif Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif	38
3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif.....	40
C. Diskusi Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Penelitian.....	21
Tabel 3.3 Jumlah Objek Penelitian.....	22
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa.....	24
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	26
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas.....	27
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Untuk Siswa.....	28
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	34
Tabel 4.2 Struktur Organisasi.....	35
Tabel 4.3 Nama Kepala Sekolah dan Dewan Guru.....	36
Tabel 4.4 Jumlah Siswa/i.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Hasil Observasi Siswa

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

Lampiran 6. Hasil Wawancara Siswa SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Form K-1, K-2, K-3

Lampiran 9. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 10. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 13. Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 14. Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 15. Surat Izin Riset

Lampiran 16. Surat Balasan Riset

Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 18. Lembaran Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Masa remaja merupakan masa dimana rentang periode dalam pencarian jati diri dari seorang figur yang mewakili keinginan remaja dalam berkembang secara individu maupun dalam kehidupan sosialnya. Masa remaja merupakan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini berlangsung dimana individu duduk di bangku sekolah menengah. Berkaitan dengan masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional.

Hal senada diungkapkan oleh para psikolog, remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Pengertian emosi secara psikologi adalah luapan perasaan yang berkembang sebagai reaksi

psikologis-fisiologis dan surut dalam waktu singkat. Secara istilah emosi diartikan oleh para ahli dengan beragam makna. Misalnya, Colman (2001:33) mendefinisikan emosi sebagai “Suatu evaluasi jangka pendek yang disengaja, menjijikan, dan perasaan-perasaan yang lain lebih dalam”.

Masa remaja dalam perkembangannya dibagi menjadi empat bagian Monk, (2006: 262), yaitu : “(1) masa praremaja atau pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun)”.

Pada masa remaja, seseorang mulai mencari dan menemukan identitas dirinya dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sosial, mampu mengatasi permasalahan yang timbul sebagai hasil dari proses interaksi sosial serta mampu menampilkan diri sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku.

Perkembangan teknologi yang tidak bisa dibendung memberikan pengaruh terhadap perkembangan remaja, pengaruh tersebut bisa berupa pengaruh positif maupun negatif. Informasi yang menyajikan tindakan-tindakan kekerasan mudah sekali diakses oleh para remaja baik melalui media televisi, media cetak maupun internet. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.

Kegagalan remaja dalam menguasai ketrampilan-ketrampilan sosial menyebabkan remaja sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, sulit bergaul cenderung menyendiri dan membatasi diri dari pergaulan bahkan perkembangan yang lebih ekstrim mengarah pada tindakan kriminal maupun kenakalan remaja. Kenakalan remaja

atau delinkuensi yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problema lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat.

Kenakalan remaja merupakan ekspresi negatif yang ditujukan kepadaindividu lain yang bertujuan mendapatkan perhatian, status sosial, dan penghargaan atas keberadaan individu dalam suatu kelompok. Perkembangan individu tanpa adanya perhatian orang tua menyebabkan individu mencari sumber perhatian lain dengan mendatangi komunitas yang sesuai dengannya. Interaksi interaksi dalam komunitas secara berkala akan mempengaruhi pola pikir individu dalam menghadapi suatu permasalahan. Individu yang tidak memiliki karakter baik akan mudah terpengaruh dalam hal-hal negatif.

Terjadinya perkelahian antar siswa menunjukkan kurangnya kesadaran siswa terhadap perilaku agresif, siswa mudah terprovokasi dengan hal-hal yang mudah menyulut emosi. Menurut Berkowitz, (2006:1) “Perilaku agresif ini terjadi tidak hanya di negeri kita Indonesia, bahkan jauh lebih keras apa yang digambarkan oleh bahkan hampir setiap hari koran memberitakan tentang tindak kekerasan di masyarakat, seperti penembakan, perampokan, penusukan dan penyerangan perkelahian, dan saling membunuh”.

Perilaku agresif dalam kajian psikologis memiliki dua makna yaitu makna positif dan makna negatif. Makna positif dalam perilaku agresif merupakan tindakan dalam meraih kesuksesan dan siap serta melawan rintangan apapun. Sedangkan dalam makna negatif yaitu menyerang ataupun merusak untuk memperoleh keinginan. Perilaku agresif yang muncul pada remaja seringkali tidak disadari oleh remaja yang bersangkutan seperti, memaksakan kehendak yang

bertujuan untuk mempengaruhi remaja lain. Tingkah laku agresif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif.

Ahli sosial berpendapat bahwa sebagian besar tindakan agresif didorong untuk menyakiti individu lain. Agresor merupakan orang yang melakukan perilaku agresif memiliki tujuan yang lebih penting, yaitu keinginan untuk mempunyai pengaruh atau kekuasaan terhadap individu lain. Perilaku agresif secara fisik seperti memukul, menendang, berkelahi, merusak sarana dan prasarana, melukai dengan tangan kosong atau sengaja menyebabkan kesakitan fisik dan luka kerusakan temporer ataupun permanen. Sedangkan perilaku nonfisik seperti tidak patuh atau tidak mengikuti perintah dan membuat keonaran.

Remaja dalam perkembangannya diharapkan dapat menguasai emosi. Dalam kasus perkelahian antar remaja sebagian besar dipicu hanya dengan permasalahan yang dirasa sepele seperti saling ejek sehingga adanya pihak yang tersinggung yang mengakibatkan keinginan untuk membalas, baik dalam bentuk ejekan yang serupa bahkan lebih mengarah pada kekerasan secara fisik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Temuan para psikolog menunjukkan bahwa remaja awal cenderung menampilkan bentuk kemarahan yang lebih negatif dari remaja akhir yang telah menunjukkan kapasitas yang lebih besar dalam mengontrol kemarahan.

Di sekolah siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik, maupun kemampuan dalam berinteraksi dan menunjukkan eksistensi dengan aktif dalam keorganisasian maupun dalam pembelajaran di kelas. Di sekolah siswa

mengutarakan pendapat serta merundingkan dengan teman sebaya maupun dengan pendidik. Sekolah merupakan lingkungan dimana siswa menemukan dan menyaring maupun memperjuangkan terhadap tindakan yang bersifat agresif darasiswa maupun dari pendidik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan sehingga penulis mengambil suatu penelitian dengan judul “**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat beberapa siswa yang sering memukul temannya tanpa alasan yang jelas.
2. Terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan menggunakan kata-kata kasar.
3. Ada beberapa siswa yang sering merusak fasilitas kelas.
4. Ada beberapa siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya.
5. Rendahnya penerapan guru dalam membentuk perilaku peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019?”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir perilaku agresif kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Antara lain manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara konseptual dapat memperkaya teori tentang perilaku agresif.
 - b. Sebagai pengetahuan dan salah satu acuan bagi kegiatan keilmuan dalam masalah yang sama maupun pengembangan dari masalah penelitian ini.
 - c. Menambah informasi bagi peneliti dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan menyusun laporan serta menambah pengetahuan dalam peningkatan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir perilaku agresif.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan belajar mengajar lebih efektif.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling dapat membantu menangani masalah peserta didik di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Perilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif

Kata agresif atau perilaku agresif dimaknai secara beragam antara satu ahli dengan yang lainnya. Menurut Scheneider (2018:319) agresif adalah “Luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam bentuk pengrusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku (nonverbal)”.

Adapun menurut Sears (2018:319) perilaku agresif adalah “Setiap perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, dapat juga ditujukan kepada perasaan ingin menyakiti orang lain dalam diri seseorang”.

Sementara menurut Moore & Fine, Koeswara, (2018:319) “Perilaku agresif tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau objek-objek lain”.

Adapun menurut Berkowitz (2006:4) agresif diartikan sebagai “Segala bentuk perilaku yang dimaksudkan dengan menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental”.

Ahli lain yang memberikan defenisi tentang agresif ini adalah Bandura (2003:207), yang mengemukakan bahwa:

“Agresif merupakan perilaku yang dipelajari, dimunculkan melalui cara yang sama seperti perilaku-perilaku lain”. Peran dari *modeling*(melihat dan

meniru) dan *reinforcement* di garis bawah pada pembelajaran perilaku agresif. Anak-anak dapat belajar meniru tindak kekerasan yang diamati di rumah, di sekolah, di televisi, atau di medan lain. Bila kemudian mereka di-*reinforced* untuk bertindak agresif, misalnya dengan memperoleh keinginannya atau memperoleh persetujuan dan rasa hormat dari sebaya, kecenderungan untuk melakukan agresif menjadi lebih kuat sejalan dengan waktu”.

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan di atas, maka dapat dituliskan bahwa perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis dengan adanya unsur kesengajaan, adanya sasaran, dan bertujuan untuk menyakiti atau menghancurkan orang lain.

b. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Setiap perilaku baik itu bersifat agresif maupun non-agresif pasti ada faktor pendorong atau penyebabnya. Penyebab tersebut bersifat kompleks, tidak tunggal, melainkan kumulatif dari berbagai faktor. Suwarno, (2012:158) menjelaskan “Penyebab agresif pada manusia adalah karena faktor-faktor berikut, yaitu: sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, dan media massa”.

Keenam faktor penyebab agresif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sosial. Frustrasi, terhambatnya atau tercegahnya upaya mencapai tujuan kerap menjadi penyebab agresif. Agresif tidak selalu muncul karena frustrasi. Manusia, misalnya petinju dan tentara, dapat melakukan agresif karena alasan lain. Namun frustrasi dapat menimbulkan agresif jika penyebab frustrasi dianggap tidak sah atau tidak dibenarkan.
- b. Personal. Pola tingkah laku berdasar kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tipe A

identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang tipe B adalah bersikap sabar, koperatif, nonkompetisi, dan non-agresif.

- c. Kebudayaan. Ketika kita menyadari bahwa lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku, maka tidak akan heran jika muncul ide bahwa salah satu penyebab agresif adalah faktor kebudayaan.
- d. Situasional. Orang berkata, cuaca yang cerah juga membuat hati cerah. Tampaknya ide itu berlebihan. Penelitian terkait dengan cuaca dan tingkah laku menyebutkan bahwa ketidaknyamanan akibat panas menyebabkan kerusuhan dan berbentuk agresif lainnya. Hal yang paling sering muncul ketika udara panas adalah timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung pada meningkatnya agresif sosial.
- e. Sumber Daya. Manusia senantiasa ingin memenuhi kebutuhannya. Salah satu pendukung utama kehidupan manusia adalah daya dukung alam terhadap kebutuhan manusia tak selamanya mencukupi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Diawali dengan tawar menawar. Jika tidak tercapai kata sepakat, maka akan terbuka dua kemungkinan besar, mencari sumber pemenuhan kebutuhan lain, dan kedua mengambil paksa dari pihak yang memilikinya.
- f. Media Massa. Tayangan dari televisi berpotensi besar diikuti (imitasi) oleh pemirsanya, khusus untuk media massa televisi yang merupakan media tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih bagi pemirsanya untuk mengamati apa yang di sampaikan secara jelas.

c. Dampak Perilaku Agresif

Menurut Sugiyo (2005:112) Seseorang bersikap agresif biasanya memiliki tujuan yaitu kemenangan. Namun kemenangan tersebut harus dibayar dengan dampak yang tidak menyenangkan. Orang yang agresif akan dijauhi teman, atau bahkan keluarganya sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dampak dari perilaku agresif adalah dijauhi teman atau keluarga. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki perilaku agresif maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan akhirnya menjadi anak yang terkucilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Coie dalam Santrock (2002:347) bahwa “Anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibandingkan anak-anak yang lain.” Anak-anak yang memiliki perilaku agresif akan dijauhi teman-temannya dan bahkan keluarganya karena dianggap memiliki perilaku yang mengganggu dan menyakiti orang lain.

d. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Aspek-aspek perilaku agresi menurut Bush & Denni (dalam Tuasikal, 2001) antara lain:

1. Agresif fisik (*physical aggression*) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai

atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan adanya kontak fisik antara agresor dan korbannya.

2. Agresif verbal (*verbal aggression*) yaitu agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.

3. Kemarahan (*anger*) ialah salah satu bentuk *indirect aggression* atau perilaku agresif tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.

4. Permusuhan (*hostility*) merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Pengertian Bimbingan Kelompok Menurut Tohirin, (2011:170) merupakan “Suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.”

Menurut Latipun (2006, 178) bimbingan kelompok merupakan “Salah satu bentuk bimbingan dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar”.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa, bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang memanfaatkan kelompok atau bimbingan yang membentuk suatu kelompok untuk memecahkan masalah-masalah umum di bidang

pendidikan, sosial, pribadi dan karir yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok tersebut.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik.

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno, tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk.

1. Melatih mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya.

2. Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
3. Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain.
6. Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial.
7. Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain.
8. Melatih peserta didik untuk menjalin hubungan dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.

c. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

Asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

Menurut Prayitno(2004: 14-15).

- a. "Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.

- b. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
- c. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
- d. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tatakarma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku”.

Di samping itu, terdapat beberapa asas lainnya dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, seperti asas keahlian; yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

Asas Alih Tangan Kasus: yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggalkan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Asas Tut Wuri Handayani; yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana

mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

d. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

a. Tahap I: Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi:

1. Pengenalan dan Pengungkapan Tujuan. Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.
2. Terbangunnya Kebersamaan. Hasil tahap awal suatu kelompok (menjelang dimasukinya tahap pembentukan) mungkin adalah suatu keadaan di mana para anggota kelompok belum merasa adanya keterkaitan kelompok.
3. Keaktifan Pemimpin Kelompok. Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaknya benar-benar aktif. Hal tersebut tidak berarti bahwa pemimpin kelompok berceramah atau mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok.
4. Beberapa Teknik pada Tahap Awal. Teknik yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Teknik Pertanyaan dan Jawaban. Para anggota menulis jawaban atas suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok.
 - b. Teknik Perasaan dan Tanggapan. Teknik perasaan dan tanggapan dilakukan dengan mempersilakan atau meminta masing-masing anggota kelompok

mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas suatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung.

c. Teknik Permainan Kelompok. Permainan kelompok yang layak diselenggarakan dalam tahap ini ialah permainan yang mengandung ciri-ciri:

- a) Dilakukan oleh seluruh anggota kelompok (termasuk pemimpin kelompok).
- b) Bersifat gembira atau lucu.
- c) Tidak memakan tenaga atau melelahkan
- d) Sederhana
- e) Waktunya singkat

5. Pola Keseluruhan. Pada tahap ini digambarkan adanya rangsangan dari anggota agar mereka dapat mengenali diri dan perasaannya yang mungkin akan menjadi pokok bahasa selanjutnya.

b. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Untuk itu, pemimpin kelompok perlu memiliki kemampuan tinggi dalam penghayatan indera maupun penghayatan rasa.

c. Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

d. Tahap IV: Pengakhiran

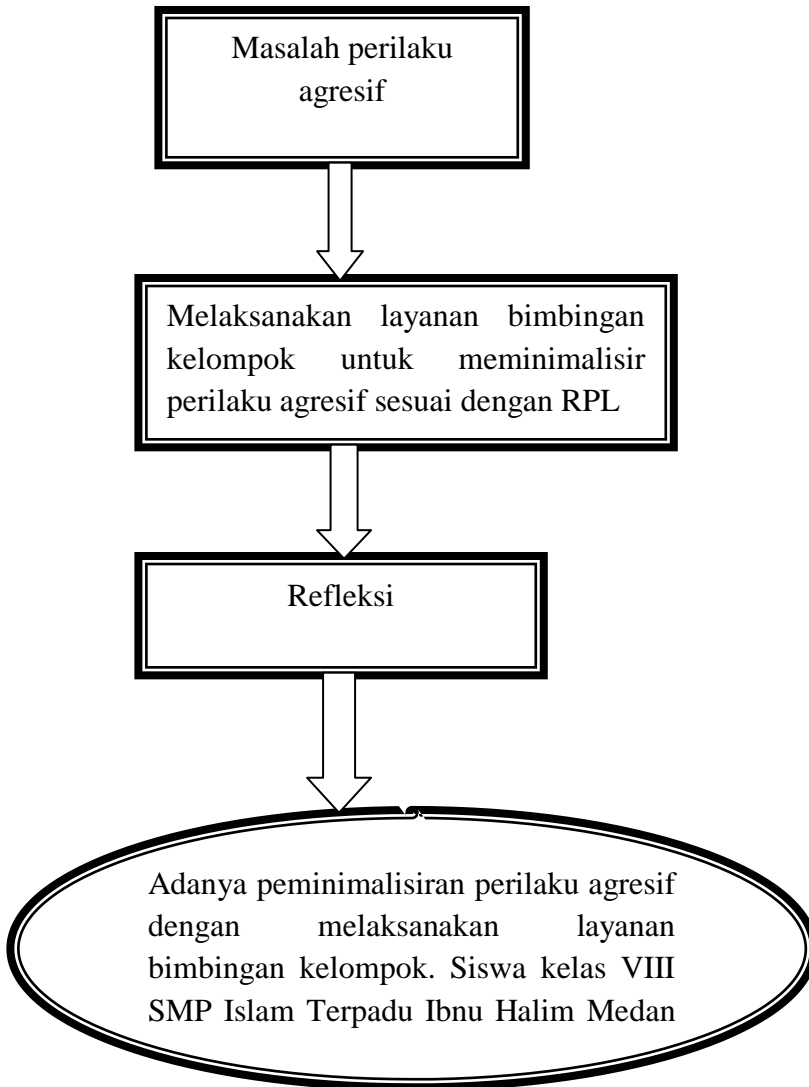
Kemudian yang keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan peneliti menilai kemajuan yang dicapai masing-masing sesuai laiseg.

B. Kerangka Konseptual

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling dimana anggota kelompoknya terdiri dari 8 orang untuk membahas suatu permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok, Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Dan diikuti oleh pimpinan kelompok dalam memimpin diskusi ataupun kegiatan tersebut, setiap anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan bekerjasama untuk memperoleh informasi-informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya.

Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian berada di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli, dijalan Kawat 3 No. 42 Tj.Mulia Hilir Medan Deli, Kota Medan Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama tahun ajaran 2018-2019 yaitu terhitung dari bulan Mei sampai dengan bulan September 2019.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu													
		Mei			Juni			Juli			Agustus			September	
1.	Pra Riset	■													
2.	Proposal			■											
3.	Seminar Proposal				■	■	■								
4.	Riset							■	■	■					
5.	Bimbingan Skripsi										■	■	■		
6.	Sidang Meja Hijau													■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian kualitatif ini sama dengan populasi dalam dalam penelitian kualitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 3.2
Jumlah Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	35 Siswa
2	VIII-2	35 siswa
	Jumlah	70 siswa

2. Objek

Menurut Sugiono (2010), "Sampling purposive adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih representatif". Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019. Jadi dalam penelitian ini dimana objek yang menjadi penelitian yaitu 8 siswa dengan sebagian siswa yang memiliki perilaku agresif. Dari jumlah 30 siswa terdapat 8 siswa yang memiliki masalah erilaku agresif. Jadi yang mengikuti proses bimbingan kelompok dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Objek
1	VIII-1	35 Siswa	-
2	VIII-2	35 Siswa	8
	Jumlah	70 siswa	8

C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, dimana untuk membahas suatu permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok, Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Dan dibimbing oleh pimpinan kelompok dalam memimpin diskusi ataupun kegiatan tersebut, setiap anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan bekerjasama untuk memperoleh informasi-informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya.

2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang bertujuan menyakiti siswa lain yang dimunculkan oleh dalam interaksi antar individu, maupun individu dengan kelompok dalam kegiatan pembelajaran baik

secara verbal maupun non verbal sehingga berdampak terhadap pembentukan karakter siswa. Perilaku agresif yang diukur dari penelitian ini adalah (a) agresif fisik, (b) agresif verbal, (c) rasa marah dan (d) permusuhan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat yang digunakan adalah metode Observasi dan Wawancara.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Semua bentuk penelitian kuantitatif atau kualitatif mengandung aspek observasi didalamnya. Penelitian menggunakan observasi dengan tujuan langsung pada situasi dan keadaan yang sebenarnya. Menurut Imam Gunawan (2013:143) “Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencacatan secara sistematis”. Yang diobservasi adalah siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator	Keterangan
1.	Agresif fisik (<i>physical aggression</i>)	
2.	Agresif verbal (<i>verbal aggression</i>)	
3.	Kemarahan (<i>anger</i>)	
4.	Permusuhan (<i>hostility</i>)	

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dan penjawab. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang proses intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam menangani perilaku agresif. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Guru Bimbingan Konseling, wali kelas , dan siswa kelas VIII-2 SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli.

Tabel 3.5**Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Layanan Bimbingan dan Konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim?	
2.	Adakah hambatan yang Bapak alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa?	
3.	Apakah Bapak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan ?	
4.	Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi perilaku agresif siswa ?	
5.	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang memiliki perilaku agresif setelah diberikan layanan bimbingan kelompok ?	

Tabel 3.6**Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas**

No.	Pertanyaan	Deskriptif/ Jawaban
1.	Bagaimana pelayanan BK yang dilaksanakan di sekolah ini? Apakah sudah maksimal?	
2.	Apakah guru BK dan guru mata pelajaran saling bekerjasama dalam pelaksanaan pelayanan BK?	
3.	Bagaimana cara Ibu Guru membantu guru BK dalam melaksanakan layanan BK?	
4.	Ada pemikiran bahwa BK itu tempat bagi siswa yang bermasalah. Bagaimana tanggapan Ibu dengan pemikiran tersebut?	
5.	Apakah Ibu bekerja sama dengan guru/staf yang lain dalam memberikan nasihat pada siswa yang berperilaku agresif ?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang perilaku agresif ?	
2.	Apa penyebab anda mengganggu teman ?	
3.	Mengapa disaat guru memberi nasehat, anda tidak mendengarkan?	
4.	Apa yang membuat anda mudah sekali marah?	
5.	Kenapa anda suka merusak fasilitas yang ada didalam kelas?	

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu

kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan pentransformasian kata kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga data yang terkumpul dapat disimpulkan.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Menurut dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penutupan tentang apa saja yang dihabiskan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (depth).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, melacak, mencatat, mengorganisasikan, setiap data relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah, menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Islam Swasta Terpadu Ibnu Halim
2. NPSN : 69901482
3. Bentuk Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Swasta
5. Status Kepemilikan : Yayasan
6. SK Izin Operasional : 420/6077.PPMP/2015
7. Tanggal SK : 2015-04-27
8. Alamat : Jalan Kawat 3 No. 42 C
9. Desa/Kelurahan : Tanjung Mulia Hilir
10. Kecamatan : Medan Deli
11. Kabupaten/Kota : Kota Medan
12. Provinsi : Sumatera Utara
13. RT/RW : 0/0
14. Nama Dusun : null
15. Kode Pos : 20241
16. Lintang/Bujur : 3.6468389/98.6736995
17. Layanan Keb.Khusus : Tidak ada
18. SK Pendirian : 420/6077. PPM/2015

19. Tanggal SK	: 2015-04-27
20. Rekening BOS	: 115.02.04.009539-5
21. Nama Bank	: BANK SUMUT
22. Nama KCP/Unit	: Pulo Brayan
23. Atas Nama	: SMP IT IBNU HALIM
24. MBS	: Tidak
25. Tanah Milik	: 1000m
26. Tanah Bukan Milik	: 0m
27. Nomor Telepon	: 061-6627723
28. Nomor Fax	: null
29. Email	: smpibnuhalim@yahoo.com
30. Website	: null

2. Visi dan Misi

1. Visi Sekolah

Mewujudkan Anak Didik Yang Beriman Dan Berakhlakul Karimah, Cerdas, Serta Unggul Dalam Prestasi.

2. Misi Sekolah

1. Membentuk Siswa – Siswi Yang Bermoral, Mempunyai Budi Pekerti Dan Disiplin
2. Membentuk Siswa – Siswi Menjadi Generasi Yang Islami
3. Menciptakan Suasana Belajar Dan Mengajar Yang Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan

4. Menciptakan Suasana Lingkungan Yang Hijau, Sejuk, Tenang Dan Nyaman

3. Tujuan Sekolah

Tujuan Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Ibnu Halim Medan adalah untuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berpengetahuan luas, beriman, bertaqwa, berkhqul karimah sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik dan demokratis serta bertanggung jawab.tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim untuk jenjang pendidikan sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

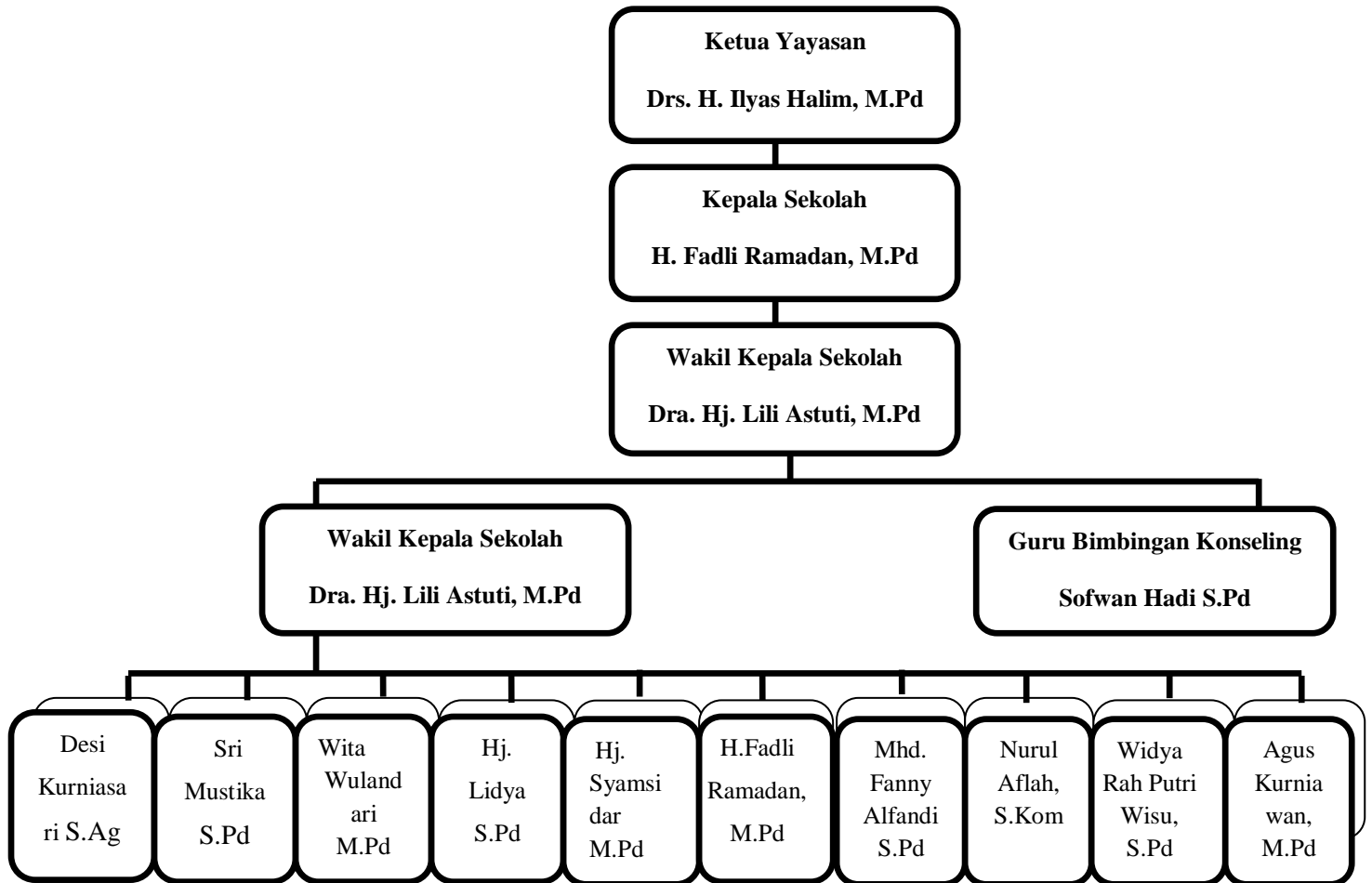
Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 ruangan
2.	Ruang kelas	4 ruangan
3.	Ruang guru	1 ruangan
4.	Ruang LAB computer	1 ruangan
5.	Ruang praktik	1 ruangan
6.	Ruang tata usaha	1 ruangan
7.	Ruang UKS	1 ruangan
8.	Ruang BK	1 ruangan
9.	Perpustakaan	1 ruangan
10.	Mushollah	1 ruangan
11.	Gudang Peralatan	1 ruangan
12.	Toilet siswa siswi	2 ruangan
13	Kantin	1 ruangan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan cukup memadai. Dan keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

5. Struktur Organisasi

Tabel 4.2
Struktur Organisasi
Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smp It)
Ibnu Halim Medan



6. Daftar Guru dan Mata Pelajaran

Tabel 4.3

Nama Kepala Sekolah dan Dewan Guru

Widya Rah Putri Wisu S.Pd	(WR)	Matematika
Sri Mustika S.Pd	(SM)	B.Indonesia
Achmad Rizki Fathopang S.Pd	(AR)	PAI, B.Arab
Hj. Lidya Wardani S.Pd, M.Si	(LW)	SBK
Hj. Syamsidar Tati Rosita S.Pd	(ST)	B.Ingggris
H. Fadli Ramadan S.Pd, M.Pd	(FR)	Pkn
Nurul Aflah S.Kom	(NA)	TIK
Indah Kemalasari	(IK)	IPA, Prakarya
Fachry Azwar S.Pd	(FA)	Fiqih, A.Akhlak
Mhd. Hijrah Ritonga	(MH)	PJOK
M.Iqbal Al Anshari	(IA)	Tahfidz. Tilawah
Sri Sundari	(SS)	IPS
Sofwan Hadi S.Pd	(SH)	BK

7. Data Siswa-Siswi SMP Islam Terpadu Ibnu Halim

Tabel 4.4

Jumlah Siswa-Siswi

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	32 siswa
2.	Kelas VIII	33 siswa
3.	Kelas IX-1	35 siswa
4.	Kelas IX-2	35 siswa
	Jumlah	135 siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap narasumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan, (2). Meminimalisir Perilaku Agresif di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan, (3). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2018/2019.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan dan mengontrol diri secara optimal serta memberi jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.

Wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sofwan Hadi selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan pada tanggal 2 Agustus 2019 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bapak Sofwan Hadi mengatakan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum efektif karena guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan tidak dibenarkan masuk ke dalam kelas sehingga layanan lain tidak terlaksana.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 Juli 2019 di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan bahwa guru Bimbingan Konseling hanya untuk siswa yang melanggar tata tertib sekolah, tetapi tidak tegas memberi hukuman. Tetapi seiring berjalannya waktu, kepala sekolah kooperatif dan akhirnya sekarang menjadi bagian penting terhadap kemajuan sekolah.

2. Deskriptif Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif

Masalah adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang

menghasilkan situasi yang membingungkan, masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Umumnya masalah disadari “ada” saat individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Masalah untuk meminimalisir perilaku agresif yang dialami oleh siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan dapat terjadi atau disebabkan oleh faktor jenuh dalam kelas, kesengajaan, pengaruh kelompok (geng), pikiran negatif, sehingga menyebabkan siswa yang mengalami perilaku agresif menjadi sering mengganggu teman, dan saling mengejek dengan yang menjadi korban sehingga timbul keributan di dalam kelas.

Lingkungan merupakan faktor utama dan hal yang paling penting dalam membentuk kepribadian seseorang, apakah lingkungan tersebut baik atau tidak. Maka motivasi dari keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Salah satu strategi untuk mengurangi perilaku agresif adalah strategi hukuman apabila diterapkan dalam cara-cara yang tepat maka hukuman termasuk strategi pengendalian yang efektif terhadap prevalansi timbulnya perilaku agresif dalam kelas, agar siswa tersebut akan menjadi takut untuk mengulangi nya kembali.

Menurut pendapat wali kelas VIII mengatakan bahwa : permasalahan yang dihadapi siswa khususnya perilaku agresif dalam pembelajaran adalah ketidakpedulian siswa terhadap perilaku yang dimilikinya yang akan berdampak negatif kepada orang lain.

Menurut pendapat Bapak Sofwan Hadi S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa : faktor penyebab masalah siswa mengalami

permasalahan agresi disebabkan oleh faktor jenuh, kesengajaan, pengaruh kelompok (geng), perasaan tidak suka antar teman, dan terganggu sehingga menyebabkan siswa yang mengalami agresif menjadi sering membesar-besarkan masalah kecil, dan saling mengejek dengan yang menjadi korban sehingga timbul keributan di dalam kelas.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang memiliki sifat agresif. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang memanfaatkan kelompok atau bimbingan yang membentuk suatu kelompok untuk memecahkan masalah-masalah umum di bidang pendidikan, sosial, pribadi dan karir yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok tersebut.

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir perilaku agresif pada siswa dilakukan penulis berlangsung dua kali pertemuan pada tanggal 26 Juli 2019 dan 30 Juli 2019, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek tersebut adalah siswa pilihan yang direkomendasikan oleh guru Bimbingan Konseling. Selanjutnya penulis melakukan kegiatan bimbingan kelompok, didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

1. Tindakan

a. Tahap I: Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan.

PK : “ Selamat pagi anak-anak, mari silakan duduk..

AF : “ Ya bu sama-sama....”

PK : “ Bagaimana kabar kalian, apakah semuanya baik-baik saja?”

VA : “ Ya bu, kami baik-baik saja, bagaimana dengan Ibu sendiri?”

PP : “ I,m very good today, hahaha...”

KU : “ Wah, Ibu canggih juga ya bisa bahasa Inggris, hehehe”

PK : “ Iya dong, kan Ibu masih muda hehe.”

VA : “ Haha, Ibu bisa-bisa saja”

KP : “ Kalian ini sudah saling mengenal semua belum??”

FM : “ Sudah bu karena kami semuanya satu kelas”

PK : “ Wah, kalau begitu Ibu saja yang memperkenalkan diri karena pasti kalian semua belum kenal dengan Ibu, nama Ibu Widya Vani Prawira mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, maksud tujuan Ibu ini adalah melakukan penelitian untuk meminimalisir perilaku agresif di kela VIII-2.”

KU : “Oh begitu ya Bu”

PK : “ Anak-anak, apakah kalian sudah ada yang pernah mengikuti bimbingan kelompok?”

PP : “ Belum bu”

CM : “ Bimbingan kelompok itu apa bu?”

PK : “ Oke, jadi bimbingan kelompok itu adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya”.

AF : “ Hmmmm...(menganggukkan kepalanya)

PK : “ Saya rasa kalian sekarang sudah paham apa itu bimbingan kelompok, mungkin juga belum ada yang tau cara pelaksanaan bimbingan kelompok itu apa”

IDC : “Iya bu, Ibu benar”.

PK : “ Cara pelaksanaan bimbingan kelompok adalah

- a. Masing-masing anggota kelompok dalam bimbingan kelompok secara bebas dan sukarela berbicara, bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakannya pada saat itu.

- b. Mendengarkan dengan baik bila anggota kelompok berbicara, yaitu setiap salah satu anggota kelompok menyampaikan tanggapan, maka anggota kelompok lainnya memperhatikannya.
- c. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, kita akan membahas sebuah topic permasalahan.
- d. Dalam bimbingan kelompok topic dibagi menjadi 2, yaitu topic bebas dan topic tugas. Topic bebas adalah topic yang dipilih oleh anggota kelompok, sedangkan topic tugas adalah topic yang dipilih oleh pemimpin kelompok. Tetapi dalam kesempatan ini kita akan menggunakan topic tugas, jadi Ibu yang akan menentukan topik apa yang akan kita bahas dalam bimbingan kelompok ini.
- e. Mengadakan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok berakhir.

PK : “ Setelah Ibu jelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok tadi apa kalian sudah paham?”

PP : “ Sudah bu”

PK : “ Perlu kalian ketahui juga, dalam bimbingan kelompok ini juga terdapat asa-asis seperti asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan “.

AN : “ Jadi bimbingan kelompok ini bersifat rahasia ya bu?”

PK : “ Iya, jika memang ada sesuatu hal dalam bimbingan kelompok ini yang berkaitan dengan pribadi kalian dan perlu untuk dirahasiakan, maka masing-masing kalian harus bisa menjaga apa

yang telah kita bicarakan dalam bimbingan kelompok ini agar tidak menjadi pembicaraan umum. “

AN : “ Beress itu bu, hehehe”

PK : “ Well, mungkin kita perlu penyegaran kembali ya biar suasana tidak membosankan.”

FM : “ Setuju, setuju... “

b. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

PK : “ Bagaimana, sudah merasa fresh kembali anak-anak?”

AF : “ Sudah bu... (serempak)

PK : “ Oke, sekarang kita lanjutkan kembali, tapi jangan lupa untuk mengemukakan apa yang kalian pikirkan dan rasakan, karena itu merupakan salah satu tujuan bimbingan kelompok yang telah kita bicarakan tadi”

PP : “ Iya bu”

PK : “ Itu baru anak muda yang penuh semangat, nah pada kesempatan kali ini Ibu telah memilih satu topik yang Ibu rasa cukup penting bagi kalian “

AN : “ Topiknya tentang apa bu?”

PK : “Kali ini Ibu akan membahas tentang Perilaku Agresif”. Apa kalian sudah siap semua untuk memulai bimbingan kelompok ini?”

VA : “Siiiiiaapppp bu”

PK : “Oke langsung saja kita mulai.

c. Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. “Perilaku Agresif”. Yang dibahas disini adalah pengertian perilaku agresif, faktor penyebab perilaku agresif, dampak terjadinya perilaku agresif dan aspek perilaku agresif.

Pertama-tama pimpinan kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang perilaku agresif. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

VA : “Menurut saya perilaku agresif adalah perilaku yang banyak dibenci orang atau tidak disukai orang”.

CM : “Menurut saya perilaku agresif adalah perilaku yang tidak baik dan tidak untuk dicontohkan.”

FM : “Menurut saya perilaku agresif adalah perilaku seseorang yang suka mengganggu teman.”

PP : “Menurut saya perilaku agresif adalah tindakan yang menyakiti orang lain secara fisik maupun psikis.”

KU : “Menurut saya perilaku agresif adalah perilaku kerusuhan dalam kenakalan, seperti mengganggu teman.”

AF : “Menurut saya perilaku agresif adalah perilaku yang kasar, egois dan suka marah tanpa sebab.”

ID : “Menurut saya perilaku agresif adalah bermain kasar dan mengganggu teman serta membuat kerusuhan.”

AN : “Menurut saya perilaku agresif adalah sering mengganggu orang lain karena menyebabkan keributan.”

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok pengertian dari perilaku agresif, kemudian pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah bagus. Tetapi disini ibu akan memberi tahu kalian semua pengertian perilaku agresif yang sebenarnya. Jadi perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis dengan adanya unsur kesengajaan, adanya sasaran, dan bertujuan untuk menyakiti atau menghancurkan orang lain.”

Pimpinan kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang penyebab terjadinya perilaku agresif. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

VA : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya perilaku agresif adalah karena saya benci dan tidak suka dengan mereka.”

CM : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya perilaku agresif adalah karena saya merasa terganggu juga.”

FM : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya perilaku agresif adalah karena teman saya duluan yang mengganggu.”

PP : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya perilaku agresif adalah karena temannya ngeselin dan sangat jahil.”

KU : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya perilaku agresif adalah sebab teman selalu nakal dalam kelas.”

AF : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya perilaku agresif adalah untuk membawa teman lebih ceria dan bercandaan yang kita alami.”

ID : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya perilaku agresif adalah jika teman memancing kemarahan saya.”

AN : “Menurut saya faktor penyebab perilaku agresif adalah karena temannya unik dan bandal.”

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok penyebab terjadinya perilaku agresif , pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah bagus dan hampir benar. Jadi penyebab terjadinya perilaku agresif tersebut bersifat kompleks, tidak tunggal, melainkan kumulatif dari berbagai faktor. faktor-faktor berikut,yaitu: sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, dan media massa”.

Pimpinan kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang dampak perilaku agresif . Masing-masing

anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

VA : “Menurut saya dampak perilaku agresif adalah dijauhi oleh teman .”

CM : “Menurut saya dampak perilaku agresif adalah dikenal menjadi anak yang nakal .”

FM : “Menurut saya dampak perilaku agresif adalah dibenci oleh teman sebayanya.”

PP : “Menurut saya dampak perilaku agresif adalah memiliki banyak musuh.”

KU : “Menurut saya dampak perilaku agresif adalah memiliki kesulitan dalam berhubungan sosial dengan teman-temannya.”

AF : “Menurut saya dampak perilaku agresif adalah anak yang tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya.”

ID : “Menurut saya dampak perilaku agresif adalah banyak dijauhi karena takut disakiti atau diganggu.”

AN : “Menurut saya dampak perilaku agresif adalah memiliki sifat yang ingin selalu berkuasa diantara temannya.”

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok dampak perilaku agresif, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua bagus. Adapun dampak dari perilaku agresif dijauhi teman atau keluarga. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki perilaku agresif maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan

akhirnya menjadi anak yang terkucilkan. Anak-anak yang memiliki perilaku agresif akan dijauhi teman-temannya dan bahkan keluarganya karena dianggap memiliki perilaku yang mengganggu dan menyakiti orang lain.

Pimpinan kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang aspek-aspek perilaku agresif. Masing masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

VA : ‘Menurut saya aspek perilaku agresif adalah hasutan oleh temannya sendiri.’

CM : “Menurut saya aspek perilaku agresif adalah mengganggu temannya setiap hari .”

FM : “Menurut saya aspek perilaku agresif adalah melukai teman dengan cara memukul.”

PP : “Menurut saya aspek perilaku agresif adalah mengganggu dengan cara mengejek teman.”

KU : “Menurut saya aspek perilaku agresif adalah perilaku yang suka mencaci atau menghina teman .”

AF : “Menurut saya aspek perilaku agresif adalah perilaku yang membahayakan orang lain.”

ID : “Menurut saya aspek perilaku agresif adalah perilaku yang mengekspresikan kebencian atau permusuhan kepada teman.”

AN : “Menurut saya aspek perilaku agresif adalah perilaku yang kasar dan suka marah.”

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok tentang aspek-aspek perilaku agresif, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah sangat bagus dan tepat . Tetapi ibu sedikit menambahkan bahwa aspek-aspek perilaku agresif menurut Bush & Denni (dalam Tuasikal, 2001) antara lain:

1. Agresif fisik (*physical aggression*) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan adanya kontak fisik antara agresor dan korbannya.
2. Agresif verbal (*verbal aggression*) yaitu agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.
3. Kemarahan (*anger*) ialah salah satu bentuk *indirect aggression* atau perilaku agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
4. Permusuhan (*hostility*) merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

Kemudian pemimpin kelompok membuat komitmen dengan anggota kelompok. Dengan mengajak para anggota kelompok untuk tidak mengganggu teman atau mengejek dengan sengaja dan semua anggota kelompok berjanji tidak akan melakukannya lagi dan mengaplikasikan upaya meminimalisir perilaku agresif yaitu dengan bersikap baik kepada teman, tidak mengganggu, mengejek, merusak fasilitas yang ada dikelas.

Dari hasil tersebut dapat dilihat para anggota kelompok sudah aktif dan saling tukar informasi, saling mendengarkan dan membahasnya secara bersama sama secara tuntas serta berjanji tidak akan memiliki sifat agresif.

d. Tahap IV: Pengakhiran

Kemudian yang keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan peneliti menilai kemajuan yang dicapai masing-masing sesuai laiseg.

VA : “Kesannya saya merasa senang karena baru pertama kalinya”.

CM : “Mendapat pengetahuan baru tentang dampak negatif perilaku agresif dan hanya merugikan diri sendiri.”

FM : “Kesannya saya juga merasa senang dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya mendapat pengetahuan baru.”

PP : “.Kesannya sangat menyenangkan dan setelah mendapat layanan saya mendapatkan pengetahuan tentang upaya mengurangi perilaku agresif”

KU : “.Kesannya juga sangat menyenangkan setelah mendapat layanan saya akan menerapkan cara agar terhindar dari perilaku agresif.”

AF : “Kesannya sangat senang setelah mendapat layanan dan saya harus bersikap baik kepada teman saya.”

ID : “Kesannya sangat senang dan setelah mendapat layanan saya mendapat pengetahuan baru tentang perilaku agresif.”

AN : “.Kesannya sangat menyenangkan, setelah mendapat layanan saya akan berperilaku lebih baik lagi.”

Setelah mendengar kesan dari semua anggota kelompok. Pimpinan kelompok juga memberikan kesan dan pesan kepada anggota kelompok serta ucapan terima kasih karena sudah antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

PK : “Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas. Disini ibu juga akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan ibu adalah ibu sangat bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik. Pesan ibu, komitmen yang sudah kita buat bersama-sama tadi, bukan hanya sekedar janji. Tetapi harus benar benar dijalankan, dengan harapan kalian semua berperilaku yang baik dan mengurangi perilaku agresif agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berbudi pekerti yang baik. Terimakasih sudah mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga berjalan sesuai dengan dinamika kelompok”. Kegiatan bimbingan kelompok akan berlangsung lagi pada pertemuan kedua kali nya yang akan datang, ibu akan melihat perubahan kalian setelah ibu kasih layanan bimbingan kelompok ini. Pada pertemuan ini kita akhiri dengan doa dan menyanyikan lagu sayonara serta saling bersalaman.

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali pertemuan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan ini peneliti melakukannya sebagai berikut:

1. Tahap Tindakan:

a. Tahap Pembentukan

Pada tahapan ini saya melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu saya mengecek. Pengecekan peserta didik merupakan rutinitas yang saya lakukan, pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Setelah pengecekan selesai, saya melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah selanjutnya saya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pimpinan kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pimpinan kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini saya bertujuan untuk meminimalisir perilaku agresif . Perilaku agresif yang mengganggu temannya, memukul, dan mengejek sehingga terjadi keributan didalam kelas. Berdasarkan penjelasan dan pengakuan peserta didik yang berperilaku agresif yaitu karena sering di ejek/di ganggu dan masing masing siswa tidak suka diganggu, namun ada juga siswa yang emosian dan meluapkan emosinya dengan menyakiti temannya dengan memukul secara tiba-tiba. Adapun materi yang akan dibahas, yaitu topik yang sudah di bahas pada pertemuan pertama. Atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apa perubahan yang terjadi pada dirinya masing-masing dengan tujuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini sudah terlihat perubahan penurunan perilaku agresif, terbukti dari sikap siswa yang mulai tidak mengganggu atau jahil kepada temannya.

d. Tahap Pengakhiran

1. Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Di pertemuan pertama membahas tentang perilaku agresif, faktor penyebab perilaku agresif, dampak terjadinya perilaku agresif, dan aspek perilaku agresif. Berdasarkan hasil observasi tampak siswa mulai berkurang melakukan perilaku agresif karena dampak perilaku agresif yang akan dijauhi teman-temannya. Siswa

juga sudah berkomitmen dan berjanji untuk tidak melakukan perilaku agresif.

2. Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

PK : “Apakah ada yang ingin di tanyakan selama proses bimbingan kelompok ini berjalan?”

Peserta didik : “tidak Bu”

PK : “Bagaimana perasaan kalian setelah melakukan bimbingan kelompok? Apakah merasa terbantu? Atau bahkan masih merasa bingung?”

Peserta didik : “ iya merasa terbantu dan Bu saya saya senang mengikuti kegiatan ini.”

PK : “Apakah setelah mengetahui dampak perilaku agresif ini kalian masih mau melakukannya lagi?”

Peserta didik : “Tidak bu, kami akan berjanji tidak melakukannya lagi.”

3. Pemimpin kelompok memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir.
4. Pemimpin kelompok menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan anggota kelompok saling bersalaman setelah kegiatan berakhir.

2. Penilaian Layanan

Peneliti melakukan penilaian layanan pada saat kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan penilaian yang dilihat dari hasil observasi terhadap jalannya kegiatan yang

dilakukan. Peneliti melihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan layanan dan menerima dengan baik. Siswa juga sangat aktif mengeluarkan pendapat, saling mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. Sehingga proses kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dinamika kelompok.

Kemudian peneliti juga melakukan penilaian layanan yang dilihat dari hasil observasi terhadap perilaku siswa setelah diberikannya layanan. Peneliti melihat bahwa siswa memiliki perilaku positif yakni sebagaimana tertib dalam kegiatan dari tahap awal sampai akhir. Siswa memahami materi yang diberikan dan menerima pendapat ataupun saran yang diberikan oleh konselor dengan menunjukkan sikap yang baik. Serta membuat komitmen dengan berjanji dan mengurangi perilaku agresif.

Semua siswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok membahas dengan tuntas permasalahan perilaku agresif dan upaya menguranginya. Sehingga membuktikan bahwa bimbingan kelompok berhasil dan dapat mengurangi siswa berperilaku agresif yang didukung dengan hasil jawaban wawancara siswa yang berada pada kategori baik dan sudah ada perubahan yang signifikan.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:

a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan masalah.

b. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sudah berjalan lancar siswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota dan upaya mengurangi perilaku agresif.

c. Dari hasil observasi dan wawancara siswa berjanji mengurangi perilaku agresif sehingga tercapai tujuan layanan.

d. Kriteria keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu siswa dapat mengurangi perilaku agresif. Maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan lancar dengan jumlah siswa 8 orang dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Artinya penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meminimalisir perilaku agresif telah berada kategori pencapaian tujuan layanan kelompok membahas dengan tuntas permasalahan perilaku agresif.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir perilaku agresif di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2018/2019. Menurut Mungin Eddy Wibowo (2017:17) “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok untuk meminimalisir perilaku agresif, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru tentang perilaku agresif.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meminimalisir perilaku agresif yang tadinya siswa tidak tahu menjadi tahu tentang dampak perilaku agresif. Siswa juga sudah mengisi waktu luang dengan hal yang positif seperti berolahraga, mengikuti ekstrakurikuler. Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya sering menjadi provokator pemicu keributan sudah dapat mengontrol diri dan bersikap menjadi lebih baik, perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan bimbingan kelompok untuk meminimalisir perilaku agresif di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan karena alat yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Keterbatasan adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebelum saya melakukan layanan bimbingan kelompok saya melihat perilaku agresif para siswa-siswi ini masih terjadi di dalam kelas sewaktu saya melakukan observasi yaitu di kelas VIII-2 lalu ketika saya melakukan layanan bimbingan kelompok maka terjadi peningkatan sebesar 75% siswa tidak melakukan perilaku agresif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2018/2019 berjalan dengan baik dan telah berhasil membantu siswa yang mengalami perilaku agresif dalam proses pembelajaran dan terjadi perubahan yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran.
2. Hasil pada tahap pertama adalah mereka sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir perilaku agresif didalam kelas.
3. Hasil pada tahap kedua adalah mereka mulai mengungkapkan apa saja yang membuat mereka berperilaku agresif sampai menyakiti teman sebayanya dan disitu saya melakukan arahan dan tindakan yang perlu

mereka lakukan untuk meminimalisir perilaku agresif serta memberi tahu apa dampaknya dari perilaku agresif.

B. Saran

1. Kepala Sekolah diharapkan untuk melengkapi sarana dan prasarana didalam nya agar proses konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat lebih maksimal.
2. Kepada guru Bimbingan Konseling disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam bentuk data, dan segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa, dan data tersebut harus disimpan dengan baik dan tidak dipublikasikan kepada siapapun.
3. Kepada wali kelas VIII diharapkan agar lebih mengawasi siswa-siswi nya ketika jam pembelajaran berlangsung agar terhindar dari permasalahan yang muncul di dalam kelas.
4. Kepada orangtua siswa agar dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengatasi agresif yang dilakukan anak .
5. Kepada siswa diharapkan agar lebih menaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dan belajar lebih giat lagi, serta tidak mengganggu teman nya ketika jam pembelajaran langsung dan tidak berperilaku yang dapat merugikan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari, 2006, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta: Tim Pustaka Familia.
- Bahri Djamarah Syaiful, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya
- Barbara Krahe, 2005, *Perilaku Agresif*, penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brannen Julia, 2002, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda.
- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan Imam. 2013. *Penelitian Kualitatif:Teori dan Pratilik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hartinah Siti, 2017, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung:Refika Aditama.
- Kurnanto, Edi. 2013. *Bimbingan Kelompok*, Bandung: Alfabeta
- Monks, F.J, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, Amti Erman. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad, 2018, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahab Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*: Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Syarif Firman. *Ubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja*.[http://ejournal.psikologi.fisip.unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/08/JURNAL%20FIRMAN%20SYARIF%20\(08-16-17-03-03-35\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip.unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/08/JURNAL%20FIRMAN%20SYARIF%20(08-16-17-03-03-35).pdf)

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Widya Vani Prawira
Tempat/Tanggal lahir : Pematangsiantar/29 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Gunung Sibayak No.1 Medan
Anak Ke : 4 dari 4 (empat) bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Endang Prawira
Nama Ibu : Sri Suswanti

PENDIDIKAN

- TK Alwasliyah Pematangsiantar Tamat Tahun 2003
- SD Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Tamat Tahun 2009
- SMP Negeri 4 Pematangsiantar Tamat Tahun 2012
- SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tamat Tahun 2015
- Terdaftar Sebagai Mahasiswi FKIP UMSU Bimbingan dan Konseling Tahun 2015-2019

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

No	Indikator	Keterangan
1.	Agresif fisik (<i>physical aggression</i>)	Perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik sudah mulai berkurang dan jarang terjadi dilakukan.
2.	Agresif verbal (<i>verbal aggression</i>)	Agresif dengan kata-kata. Agresif verbal ini masih ada yang melakukannya seperti mengejek walaupun hanya beberapa orang saja.
3.	Kemarahan (<i>anger</i>)	Sudah tidak ada lagi siswa yang marah tanpa adanya sebab.
4.	Permusuhan (<i>hostility</i>)	Siswa sudah mengurangi sifat dengki/iri hati terlihat dari perilakunya.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Islam Terpadu Ibnu Halim
- B. Tahun Ajaran** : 2018-2019
- C. Sasaran Pelayanan** : Kelas IX
- D. Pelaksana** : Widya Vani Prawira
- E. Pihak Terkait** : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 30 Juli 2019
- B. Jam Pembelajaran/
Pelayanan** : 1 X 30 menit (1 x Pertemuan)
- C. Volume Waktu (JP)** : Masing-masing kelas X JP (1 x 30 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat
Belajar** : Kelas IX

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Meminimalisir Perilaku Agresif
2. Subtema : -
- B. Sumber Materi** : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** :
 1. Agar peserta didik mengetahui dan memiliki pemahaman baru tentang cara berfikir dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolah.
 2. Agar peserta didik memahami bagaimana cara berfikir yang positif dalam bertata krama dengan teman-temannya di lingkungan sekolahnya.

3. Agar peserta didik dapat melakukan cara berfikir yang baik dalam bertata krama dengan teman-temannya di lingkungan sekolahnya.
4. Agar peserta didik mengalami perubahan sikap dari cara bertata krama yang baik dengan teman-temannya di lingkungan sekolahnya.

B. Penanganan KES-T :

1. Untuk mencegah ketidak tahuan peserta didik tentang cara bertata krama yang baik dengan teman-temannya dilingkungan sekolahnya.
2. Untuk mencegah ketidak sesuaian peserta didik dalam cara bertata krama yang baik dengan teman-temannya dilingkungan sekolahnya. kehidupan sosial.
3. Untuk menghindari terjadinya masalah tentang cara bertata krama dengan teman-temannya dilingkungan sekolahnya.

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

- A. Jenis Layanan :** Layanan Bimbingan Kelompok
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media :** Selebaran
B. Perlengkapan :

VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang konsep diri positif dalam kehidupan sosial bagi masing-masing peserta didik.

A. KES

1. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu diketahui peserta didik tentang perilaku agresif.
2. *Kompetensi* (K) : Kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik tentang meminimlisir perilaku agresif.
3. *Usaha* (U) : Bagaimana kegiatan peserta didik untuk tidak melakukan perilaku agresif.
4. *Rasa* (R) : Rasa senang peserta didik dalam mengetahui perilaku agrsif.

5. *Sungguh-sungguh (S)* : kesungguhan peserta didik untuk tidak melakukan perilaku agresif.

B. KES-T

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan peserta didik tentang cara bertata krama yang baik terhadap guru, teman maupun dilingkungan masyarakat.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya peserta didik dalam melaksanakan pengembangan cara bertata krama yang baik.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. TAHAP PEMBENTUKAN

1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
2. Berdo'a
3. Menjelaskan pengertian BKp
4. Menjelaskan tujuan BKp
5. Menjelaskan cara pelaksanaan BKp
6. Menjelaskan asas-asas BKp
7. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama

B. TAHAP PERALIHAN

1. Menjelaskan kembali kegiatan BKp
2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
4. Memberi contoh topik yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

C. TAHAP KEGIATAN

1. Menjelaskan topik yang hendaknya dikemukakan oleh anggota kelompok
2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan topik secara bergantian
3. Menetapkan topik yang akan dibahas
4. Membahas topik secara tuntas
5. Selingan
6. Menegaskan komitmen para anggota (apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Menjelaskan bahwa kegiatan akan diakhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
3. Membahas kegiatan lanjutan
4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
5. Ucapan terimakasih
6. Berdo'a
7. Perpisahan

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian hasil

- a. Berfikir : apa yang mereka pikirkan tentang melakukan perilaku agresif dengan teman-temanya dilingkungan sekolahnya.
- b. Merasa : apa yang mereka rasakan jika melakukan perilaku agresif dengan teman-temanya dilingkungan sekolahnya.
- c. Bersikap : bagaimana mereka bersikap dan akan melakukan perilaku agresif dilingkungan sekolahnya.
- d. Bertindak : bagaimana peserta didik dapat menyampaikan kepada teman tentang perilaku agresif dengan teman-temanya dilingkungan sekolahnya.
- e. Bertanggung jawab : bagaimana mereka bersungguh-sungguh dalam meminimalisir perilaku agresif dilingkungan sekolah.

2. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah diberikan. Hasil tentang BMB3 dikumpul oleh guru BK.

Lembar penilaian

- Laiseg
 - Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
 - Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?
 - Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
 - Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
 - Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?
 - Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh?
 - Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Catatan Khusus

Tindak Lanjut

siswa yang belum dapat mengetahui cara bertata krama yang baik akan diberi layanan bimbingankelompok.

Medan, 30 Juli 2019

**Calon Konselor
Bimbingan Konseling**

Guru

Widya Vani Prawira
S.Pd

Sofwan Hadi

Diketahui Oleh:

Kepala Sekolah

H. Fadli Ramadan M.Pd

Perilaku Agresif

A. Pengertian Agresif

Secara Psikologis, agresif berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat (KBBI: 1995: 12).

B. Pengertian Perilaku Agresif

Ada pendapat yang menyatakan bahwa perilaku agresif sinonim dengan bullying dan violence, sementara yang lain berpendapat bahwa bullying dan violence merupakan sub bagian (subset) dari perilaku agresif.

Ahli psikologi sosial, yaitu Dollard dan Miller, menerangkan dengan frustration-aggression hypothesis (Brigham, 1991; Baron & Byrne, 2004; Nashori, 2008). Orang-orang yang frustrasi marah terhadap orang-orang yang dianggap sebagai penyebab atau perantara terjadinya rasa sakit. Disakiti atau dilukai perasaannya atau kepentingannya, itulah yang dijadikan alasan oleh sementara orang untuk bertindak agresif. Mereka frustrasi dengan apa yang terjadi, dan jadilah mereka menjarah, membunuh, menembak, melempar batu, memukul, membacok, dan seterusnya. Di dalam kajian psikologi, perilaku agresif mengacu kepada beberapa jenis perilaku baik secara fisik maupun mental, yang dilakukan dengan tujuan menyakiti seseorang (Berkowitz, 2003).

Jenis perilaku yang tergolong perilaku agresif diantaranya berkelahi (fighting), mengata-ngatai (name-calling), bullying, mempelonco (hazing), mengancam (making threats), dan berbagai perilaku intimidasi lainnya (Wilson, 2003). Sebagian tidak jelas hubungannya antara perilaku yang satu dengan perilaku yang lain, sehingga istilah perilaku agresif sulit untuk didefinisikan secara ringkas.

Definisi ini lebih menekankan pengertian agresif pada tindakannya, yang selanjutnya mempunyai pengaruh negatif sebagai konsekuensi dari sebuah tindakan agresif terhadap korban, yaitu kerugian jasmani dan mental orang lain, tanpa memandang tujuan dilakukannya tindakan agresif itu sendiri.

C. Ciri – Ciri Perilaku Agresif

Ciri Perilaku Agresif :

Jujur, terbuka namun cara mengungkapkan perasaan tidak tepat.

Cenderung memaksakan kehendak.

Diliputi rasa marah, menyalahkan.

Ingin menjatuhkan orang lain.

Menimbulkan ketegangan, rasa sakit, cemas, salah.

Agresif Merupakan perilaku yang :

Mengutamakan kebutuhan, perasaan diri sendiri.

Mengabaikan hak dan perasaan orang lain.

Menggunakan segala cara, verbal dan non verbal, misal. sinisme, kekerasan.

Isi Pikiran agresif :

Hanya peduli dengan tercapainya tujuan diri.

Disertai tanda verbal seperti: suara keras, nada kasar, mata melotot, jari tegang.

Contoh seseorang dengan Perilaku Agresif dalam mengeluarkan pendapat :

Kerjakan saja sendiri!

Bodoh!

Pasti kamu tidak percaya!

D. Perilaku Agresif Pada Anak

Agresif terjadi pada masa perkembangan. Perilaku agresif sebenarnya sangat jarang ditemukan pada anak yang berusia di bawah 2 tahun. Tidak hanya melihat dari efek negative saja, melainkan ada suatu korelasi positif antara perilaku agresif dan kreativitas.

Pada tingkat yang paling dasar sifat agresif dan kreativitas berhubungan erat satu sama lain dan saling berkaitan sebagai proses kelangsungan hidup. Sejumlah penelitian pada sifat agresif telah menunjukkan bahwa ketika kita ditempatkan dalam situasi yang tidak menyenangkan dan memicu tingkat emosi

yang berbeda, sehingga apabila tingkat reaksi terlalu tinggi kita mulai untuk menampilkan perilaku yang agresif dan dapat bertindak tanpa dorongan atau menahan diri.

Sedangkan definisi berpikir kreatif adalah adanya pemikiran yang berbeda yang dapat digunakan untuk mengatasi situasi yang sulit menjadi lebih mudah. Hal ini dimungkinkan bahwa kemampuan berpikir divergen dapat dimobilisasi di bawah tekanan situasi dimana agresi verbal atau bahkan fisik yang digunakan secara teknis menutup area otak yang berhubungan dengan berpikir kreatif.

Dampak utama dari perilaku agresif ini adalah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya. Keadaan ini menciptakan lingkaran setan, semakin anak tidak diterima oleh teman-temannya, maka makin menjadilah perilaku agresif yang ditampilkannya. Maka dari itu kita harus mampu mengetahui factor penyebab anak berperilaku agresif.

Perilaku agresif biasanya ditunjukkan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Hal itu bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk cercaan, makian ejekan, bantahan dan semacamnya

E. Identifikasi Perilaku Agresif

Perilaku agresif dianggap sebagai suatu gangguan perilaku bila memenuhi persyaratan sebagai berikut .

1. Bentuk perilaku luar biasa, bukan hanya berbeda sedikit dari perilaku yang biasa. Misalnya, memukul itu termasuk perilaku yang biasa, tetapi bila setiap kali ungkapan tidak setuju dinyatakan dengan memukul, maka perilaku tersebut dapat diindikasikan sebagai perilaku agresif. Atau, bila memukulnya menggunakan alat yang tidak wajar, misalnya memukul dengan menggunakan tempat minum.
2. Masalah ini bersifat kronis, artinya perilaku ini bersifat menetap, terus-menerus, tidak menghilang dengan sendirinya.
3. Perilaku tidak dapat diterima karena tidak sesuai dengan norma sosial atau budaya.

Untuk itu, untuk dapat mengetahui anak berperilaku kita harus dapat mengenali gejala serta karakteristik anak yang berperilaku agresif. Perilaku agresif juga dapat ditampilkan oleh anak individu (agresif tipe soliter) maupun secara berkelompok (agresif tipe group). Pada perilaku agresif yang dilakukan berkelompok/grup, biasanya ada anak yang merupakan ketua kelompok dan memerintahkan teman-teman sekelompoknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. Pada tipe ini, biasanya anak-anak yang bergabung mempunyai masalah yang hampir sama lalu memberikan kesempatan yang sama pada salah satu anak untuk menjadi ketua kelompok. Pada tipe ini sering terjadi perilaku agresif dalam bentuk fisik.

Tidak jarang anak-anak ini, baik secara individual atau berkelompok, membuat anak lain mengikuti kemauan mereka dengan cara-cara yang agresif. Akibatnya, ada anak atau sekelompok anak yang menjadi korban dari anak lain yang berperilaku agresif. Perilaku agresif dapat bersifat verbal maupun nonverbal.

Bersifat verbal biasanya lebih tergantung pada situasional bersifat nonverbal yakni perilaku agresif yang merupakan respons dari keadaan frustrasi, takut atau marah dengan cara mencoba menyakiti orang lain.

Bentuk-bentuk perilaku agresif ini yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak. Anak yang menunjukkan perilaku ini biasanya kita anggap sebagai pengganggu atau pembuat onar. Sebenarnya, anak yang tidak mengalami masalah emosi atau perilaku juga menampilkan perilaku seperti yang disebutkan diatas, tetapi tidak sesering atau seimpulsif anak yang memiliki masalah emosi atau perilaku. Anak dengan perilaku agresif biasanya mendapatkan masalah tambahan seperti tidak diterima oleh teman-temannya (dimusuhi, dijauhi, tidak diajak bermain) dan dianggap sebagai pembuat masalah oleh guru. Perilaku agresif semacam itu biasanya diperkuat dengan didapatkan penguatan dari lingkungan berupa status, dianggap hebat oleh teman sebaya, atau didapatkannya sesuatu yang diinginkan, termasuk melihat temannya menangis saat dipukul olehnya.

Jenis – Jenis Perilaku Agresif

Menurut Buss (Nashori, 2008) yaitu:

1. Perilaku agresif fisik aktif secara langsung.

Misalnya: menusuk, menembak, membunuh.

2. Perilaku agresif fisik aktif yang secara tidak langsung. Misalnya membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain.

3. Perilaku agresif fisik pasif secara langsung. Misalnya tidak memberikan jalan kepada orang lain.

4. Perilaku agresif fisik pasif yang tidak langsung. Misalnya menolak untuk melakukan sesuatu, menolak mengerjakan perintah orang lain.

5. Perilaku agresif verbal aktif secara langsung. Misalnya memaki – maki orang.

6. Perilaku agresif verbal aktif tidak langsung, misalnya menyebar gossip.

7. Perilaku agresif verbal pasif secara tidak langsung. Misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain atau menolak untuk memberikan perhatian pada suatu pembicaraan.

8. Perilaku agresif verbal pasif secara langsung. Misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain tetapi tidak mau mengatakan (memboikot) ataupun tidak mau menjawab pertanyaan orang lain.

F. Perilaku Agresif dalam Pendidikan

Perilaku agresif siswa di sekolah sudah menjadi masalah yang universal (Neto, 2005), dan akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat. Berita tentang terlibatnya para siswa dalam berbagai bentuk kerusuhan, tawuran, perkelahian, dan tindak kekerasan lainnya semakin sering terdengar. Perilaku agresif siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks. Persoalan perilaku agresif siswa semakin kompleks manakala perilaku agresif akhir-akhir ini juga dipertontonkan oleh guru, ada guru yang memukul siswanya, bahkan ada yang sampai menganiaya/membunuh siswanya.

Perilaku agresif yang terjadi di lingkungan pendidikan jika tidak segera ditangani, di samping dapat mengganggu proses pembelajaran, juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut.

Situasi demikian akan membentuk siswa untuk meniru dan berperilaku agresif pula, sehingga perilaku agresif siswa di sekolah dianggap biasa dan akan semakin meluas.

Dalam pandangan yang optimis, perilaku agresif bukan suatu perilaku yang dengan sendirinya ada di dalam diri manusia (*not innately given*), tetapi merupakan perilaku yang terbentuk melalui pengalaman dan pendidikan. Dengan demikian, siswa yang mempunyai perilaku agresif, melalui pengalaman dan pendidikan perilakunya dapat diubah menjadi perilaku yang lebih positif. Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa munculnya perilaku agresif terkait dengan rendahnya keterampilan sosial anak, di samping itu juga terkait dengan rendahnya kemampuan anak dalam mengatur/ mengelola emosinya. Dengan demikian, melalui pembelajaran keterampilan sosial dan emosional, perilaku agresif siswa di sekolah diharapkan dapat direduksi.

Lampiran 4

**HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP
ISLAM TERPADU IBNU HALIM MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah siswa selalu datang untuk menceritakan masalahnya?	Tidak, karena banyak siswa yang tidak mau menceritakan permasalahan yang dialami.
2.	Adakah hambatan yang Bapak alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa?	Ada, terutama dukungan teman sejawat sesama guru. Di awal ada yang meremehkan, menganggap guru Bimbingan Konseling hanya untuk siswa yang melanggar tata tertib sekolah, tetapi tidak tegas memberi hukuman. Tetap isehiring berjalannya waktu, kepala sekolah kooperatif dan akhirnya sekarang menjadi bagian penting terhadap kemajuan sekolah.
3.	Apakah Bapak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan ?	Tentu pernah.
4.	Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi	Untuk siswa yang agresif, diidentifikasi di masalah masalah yang menyebabkan dia agresif.

	<p>perilaku agresif siswa ?</p>	<p>Mendapatkan data-data awal, baik dari temannya, guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, jika perlu juga dari keluarga. Kemudian ditetapkan langkah-langkah tindakan, berapa lama waktu yang dibutuhkan. Misalnya siswa agresif karena kondisi keluarga akan berada perlakuan nya dengan yang agresif karena kondisi disekolah atau dalam bergaul. Jika dalam bergaul di lingkungan social/sekolah kita bisa melakukan salah satu bimbingan yakni BTS, Bimbingan Teman Sebaya.</p>
5.	<p>Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang memiliki perilaku agresif setelah diberikan layanan bimbingan kelompok ?</p>	<p>Ada, karena di dalam kelompok antara anak yang satu dengan yang lain saling memberikan pendapatnya. Ini dapat memberikan poin-poin bagi si anak yang bermasalah secara tidak langsung untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya, dan dipertegas/diperdalam lagi dengan tindakan konseling individual guna mengokohkan keputusan-keputusan yang akan di pilih sianak.</p>

Lampiran 5

**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS DI SMP ISLAM
TERPADU IBNU HALIM MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

No	Pertanyaan	Deskriptif/ Jawaban
1.	Bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan di sekolah ini? Apakah sudah maksimal?	Belum begitu maksimal dikarenakan untuk guru Bimbingan Konseling hanya ada satu untuk seluruh rombongan belajar siswa yang ada.
2.	Apakah guru Bimbingan Konseling dan guru mata pelajaran saling bekerjasama dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling?	Ya pasti, adanya kerja sama memudahkan guru mata pelajaran dan Bimbingan Konseling untuk menangani setiap siswa yang bermasalah khususnya.
3.	Bagaimana cara Ibu Guru membantu guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan layanan BK?	Misalkan saat ada jadwal piket harian, turut serta mencari atau siswa yang selalu datang terlambat/siswa yang sering absen.

4.	Ada pemikiran bahwa Bimbingan Konseling itu tempat bagi siswa yang bermasalah. Bagaimana tanggapan Ibu dengan pemikiran tersebut?	Anak yang berprestasi pun juga bisa di ajak untuk bekerja sama oleh guru Bimbingan Konseling. Guna untuk memberikan informasi yang positif dalam mengajak siswa lainnya dapat berprestasi, dan dalam keseharian juga pasti siswa berprestasi mendapatkan masalah. Hanya saja mungkin siswa tersebut mendapat kubuh bijak mengatasinya sendiri. Hal ini pun harus di pantau juga, agar siswa tidak menjadi salah dalam mengambil keputusan.
5.	Apakah Ibu bekerja sama dengan guru/staf yang lain dalam memberikan nasihat pada siswa yang berperilaku agresif ?	Ya pasti, sesama guru/staf biasanya di Tanya pendapat bagaimana dengan siswa yang bersangkutan. Apakah bersikap sama atau hanya kepada kita saja. Lalu dibicarakan la dengan siswa tersebut sesuai dengan sasaran dari guru/staf lainnya.

Lampiran 6

**HASIL WAWANCARA SISWA DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM
MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Narasumber : AN (VIII-2)

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang perilaku agresif ?	Pemahamannya jangan sering mengganggu orang lain karena menyebabkan keributan
2.	Apa penyebab anda mengganggu teman ?	Karena temannya unik dan bandal
3.	Mengapa disaat guru memberi nasehat, anda tidak mendengarkan?	Karena kalau guru uda nerangkan di depan kelas, panjang sekali jadi menyebabkan saya mengantuk
4.	Apa yang membuat anda mudah sekali marah?	Karena saya terganggu dengan suara keributan teman saya
5.	Kenapa anda suka merusak fasilitas yang ada didalam kelas?	Karena kalau tidak dirusak, tidak ada keributan di kelas

HASIL WAWANCARA SISWA DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM

MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Narasumber : VA (VIII-2)

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang perilaku agresif ?	Perilaku yang banyak dibenci orang atau tidak disukai orang
2.	Apa penyebab anda mengganggu teman ?	Karena saya benci dan tidak suka dengan mereka
3.	Mengapa disaat guru memberi nasehat, anda tidak mendengarkan?	Karena saya merasa ngantuk atau lagi tidak fokus
4.	Apa yang membuat anda mudah sekali marah?	Karena lagi emosi atau lagi tidak bisa diganggu
5.	Kenapa anda suka merusak fasilitas yang ada didalam kelas?	Karena terbawa suasana panas didalam kelas

HASIL WAWANCARA SISWA DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM

MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Narasumber : CM (VIII-2)

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang perilaku agresif ?	Perilaku agresif merupakan perilaku yang tidak baik dan tidak untuk dicontohkan
2.	Apa penyebab anda mengganggu teman ?	Karena saya merasa terganggu juga
3.	Mengapa disaat guru memberi nasehat, anda tidak mendengarkan?	Mungkin disaat itu saya tidak semangat untuk belajar
4.	Apa yang membuat anda mudah sekali marah?	Karena saya sering diganggu/diejek dan saya tidak suka diganggu
5.	Kenapa anda suka merusak fasilitas yang ada didalam kelas?	Karena saya merasa kesal dan hati saya tidak senang apabila saya diganggu

HASIL WAWANCARA SISWA DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM

MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Narasumber : FM (VIII-2)

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang perilaku agresif ?	Perilaku agresif menurut saya perilaku seseorang yang suka mengganggu teman
2.	Apa penyebab anda mengganggu teman ?	Karena teman saya duluan yang mengganggu
3.	Mengapa disaat guru memberi nasehat, anda tidak mendengarkan?	Karena disaat guru memberi nasehat saya tidak mengerti ucapannya
4.	Apa yang membuat anda mudah sekali marah?	Karena saya orangnya agak sedikit sensitif
5.	Kenapa anda suka merusak fasilitas yang ada didalam kelas?	Karena saya sering diganggu teman

HASIL WAWANCARA SISWA DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM

MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Narasumber : PP (VIII-2)

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang perilaku agresif ?	Tindakan yang menyakiti orang lain secara fisik maupun psikis
2.	Apa penyebab anda mengganggu teman ?	Karena temannya ngeselin dan sangat jahil
3.	Mengapa disaat guru memberi nasehat, anda tidak mendengarkan?	Karena teman saya mengajak untuk mengobrol
4.	Apa yang membuat anda mudah sekali marah?	Diejek dan di ganggu
5.	Kenapa anda suka merusak fasilitas yang ada didalam kelas?	Karena fasilitas itu sudah tidak digunakan lagi dan juga dikarenakan tangan saya yang jahil

HASIL WAWANCARA SISWA DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM

MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Narasumber : KU (VIII-2)

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang perilaku agresif ?	Perilaku agresif yaitu erilaku kerusuhan dalam kenakalan, seperti mengganggu teman
2.	Apa penyebab anda mengganggu teman ?	Sebab teman selalu nakal dalam kelas
3.	Mengapa disaat guru memberi nasehat, anda tidak mendengarkan?	Karena teman selalu mengajak berbicara saat guru memberi nasehat di kelas
4.	Apa yang membuat anda mudah sekali marah?	Saat ada kerusuhan dalam kelas, dan kepada teman yang suka mengganggu
5.	Kenapa anda suka merusak fasilitas yang ada didalam kelas?	Karena fasilitas di kelas mudah sekali rusak

HASIL WAWANCARA SISWA DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM

MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Narasumber : AF (VIII-2)

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang perilaku agresif ?	Perilaku agresif adalah perilaku yang kasar, egois dan suka marah tanpa sebab
2.	Apa penyebab anda mengganggu teman ?	Untuk membawa teman lebih ceria dan bercandaan yang kita alami
3.	Mengapa disaat guru memberi nasehat, anda tidak mendengarkan?	Karena nasehatnya itu itu saja jadi saya bosan dan tidak saya dengarkan
4.	Apa yang membuat anda mudah sekali marah?	Karena keributan teman yang mengganggu temannya lagi belajar, jadi saya kesal karena ada keributan
5.	Kenapa anda suka merusak fasilitas yang ada didalam kelas?	Karena barang-barangnya unik

HASIL WAWANCARA SISWA DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM

MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Narasumber : IDC (VIII-2)

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anda tentang perilaku agresif ?	Sifat agresif adalah bermain kasar dan mengganggu teman serta membuat kerusuhan
2.	Apa penyebab anda mengganggu teman ?	Jika teman memancing kemarahan saya
3.	Mengapa disaat guru memberi nasehat, anda tidak mendengarkan?	Karena saya merasa ngantuk dan lapar jadi membuat saya tidak fokus untuk belajar
4.	Apa yang membuat anda mudah sekali marah?	Karena sahabat saya sudah mempunyai teman baru serta melupakan saya juga
5.	Kenapa anda suka merusak fasilitas yang ada didalam kelas?	Karena itu memang sudah hobi saya kalau saya lagi suntuk

Lampiran 7

HASIL DOKUMENTASI

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Bersama Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form : K - 1

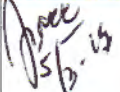

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Widya Vani Prawira
NPM : 1502080100
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK= 3,58

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Perilaku Agresif dan Kematangan Emosional terhadap Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli	
	Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan <i>Self Control</i> Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli	
	Pengaruh Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral terhadap Perilaku Agresif Anak Brokenhome di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Maret 2019
Hormat Pemohon,



Widya Vani Prawira

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Widya Vani Prawira
NPM : 1502080100
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Perilaku Agresif dan Kematangan Emosional terhadap Karakter Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

Acc 16/3-19/18/4-19

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Widya Vani Prawira

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 6067/II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

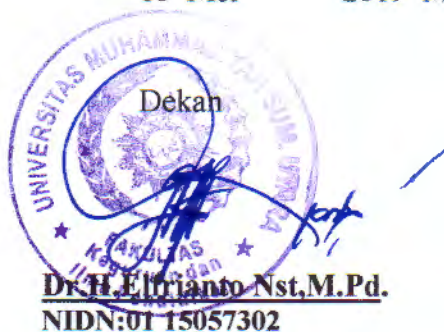
Nama : **Widya Vani Prawira**
N P M : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pengaruh Perilaku Agresif dan Kematangan Emosional terhadap Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli.**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **10 Mei 2020**

Medan, 05 Ramadhan 1440 H
10 Mei 2019 M


Dekan
Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Widya Vani Prawira
N.P.M : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Perilaku Agresif dan Kematangan Emosional Terhadap Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
8 April 2019	Perbaiki Bab I - Latar belakang	
11 April 2019	Perbaiki Bab II - Kajian teori tahunnya ^{masuk} di atas 2000	
23 April 2019	Perbaiki Bab III - Tabel jadwal penelitian ditambahkan - Daftar pustaka ditambahkan	
30 April 2019	ACC Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, April 2019

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Widya Vani Prawira
N.P.M : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Perilaku Agresif dan Kematangan Emosional terhadap Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari Rabu, 22 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 22 Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



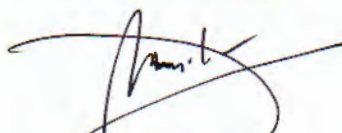
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, Tanggal 22 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Widya Vani Prawira
N.P.M : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Perilaku Agresif dan Kematangan Emosional terhadap Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019

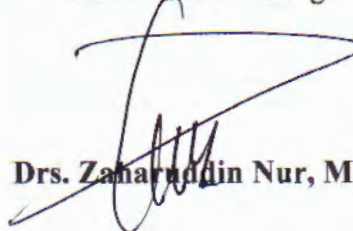
No.	Masukan dan Saran
Judul	Penerapan Layanan Bimbingan kelompok untuk meminimalisir perilaku agresif
Bab I	3 halaman sama harus diubah
Bab II	
Bab III	objek hanya 1 kelas saja yang diambil 7-8 orang, tidak menggunakan angket tetapi observasi & wawancara
Lainnya	Ada kutipan yang belum masuk ke dalam daftar pustaka
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Dra. Jamila, M.Pd

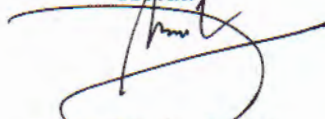
Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM

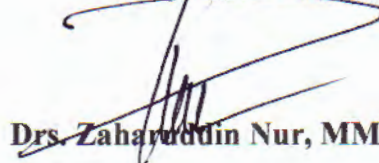
Panitia Pelaksana,

Ketua



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris



Drs. Zaharuddin Nur, MM



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Widya Vani Prawira
N.P.M : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Perilaku Agresif dan Kematangan Emosional terhadap Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019

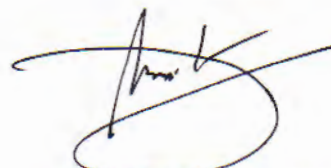
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, 22 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Mei 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi



Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
AssalamualaikumW.rWb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Widya Vani Prawira
NPM : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagaimana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Perilaku Agresif dan Kematangan Emosional Terhadap Karakter Siswa Melalui
Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli
Tahun Ajaran 2018/2019

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Kelas VIII
SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 24 Mei 2019
Hormat Pemohon

Widya Vani Prawira

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Widya Vani Prawira
N.P.M : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Perilaku Agresif dan Kematangan Emosional terhadap Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Widya Vani Prawira

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 3412 /II.3-AU/UJMSU-02/F/2019 Medan, 14 Syawal 1440 H
Lamp : --- 18 Juni 2019 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Widya Vani Prawira
N P M : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meminimalisir Perilaku Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian bal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertiinggal****



SMP ISLAM TERPADU
IBNU HALIM
IZIN DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN

Jl. Kawat 3 No. 42C Tg. Mulia Hilir Kec. Medan Deli Tel. (061) 6627723 - 0852 7657 9509

Nomor : 141/SMP/YIH/VII/2019

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Surat Riset**

Menanggapi surat dengan No. 3412/II3-AU/UMSU-02/F/2019 Tanggal 23 26 30 juli dan 2 agustus 2019 perihal "Permohonan Izin Riset", pada mahasiswa :

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1.	Widya Vani Prawira	1502080100	Bimbingan Dan Konseling

Dengan ini diberitahukan atas nama tersebut diatas dapat mengambil data sebagaimana perlunya untuk kebutuhan riset.

Demikian surat balasan permohonan observasi ini di perbuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Juli 2019

Kepala SMP Ibnu Halim



H. Fadli Ramadan, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Widya Vani Prawira
N.P.M : 1502080100
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27 Agustus 2019	Perbaiki penulisan dan data siswa pada bab IV		
2 September 2019	Perbaiki susunan kalimat pada bab V terutama pada kesimpulan		
3 September 2019	Disetujui untuk sidang meja hijau / skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Agustus 2019
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zaharuddin Nur, MM